

PENINGKATAN MANAJEMEN UMKM MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI PEMBUKUAN

Isthofaina Astuty

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

isthofainaastuty@umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah baru terlihat dari sisi jumlahnya saja, dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan unit bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan unit bisnis. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat perkembangan UMKM akan menggunakan akuntansi. Tingkat laba yang meningkat, maka perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada Melalui metode pendampingan yang dibarengi dengan metode tutorial dan diskusi dengan mitra, usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) memiliki kemampuan dalam menyusun pembukuan keuangan. Adanya pendampingan ini pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan unit bisnisnya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka. Oleh karena itu program ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengelola administrasi keuangan para pelaku UMKM target dengan metode pendampingan dan tutorial. Di akhir periode program diperoleh kedua UMKM target telah mampu melakukan administrasi keuangan yang sesuai dengan kaidah Akuntansi sederhana, jadi tujuan program 100 % tercapai.

Kata Kunci: UMKM; Akuntansi.

Abstract: *The development of MSMEs can only be seen in terms of numbers, in the financial aspect, only a few MSMEs have developed in terms of performance. This cannot be separated from the unconsciousness of MSME players of the importance of financial management of business units. Financial management is an important aspect for the progress of a business unit. Financial management can be done through accounting. The use of accounting can support the progress of MSMEs, especially in terms of finance. An increase in profit can also be planned using accounting. The level of profit increases, the development of MSMEs will be better. However, there are still many MSMEs that have not used accounting to support their business activities. The reason why MSMEs do not use accounting, among others, is that accounting is considered something difficult and unimportant. MSME players find it difficult if they have to use accounting in their business activities. Based on these problems, it is necessary to hold mentoring activities for MSME players in terms of managing finances using simple accounting that is adjusted to the conditions in MSMEs but does not deviate from existing standards and regulations Through the mentoring method accompanied by tutorial and discussion methods with partners, micro-businesses, small and medium enterprises (MSMEs) have the ability to keep financial records. With this assistance, MSME players can find out the development of their business units and can take advantage of accounting to support the progress of their MSMEs. Therefore, this program is aimed at increasing the ability to manage financial administration of the target UMKM people using mentoring and tutorial methods. At the end of the program period, it was obtained that the two target MSMEs were able to carry out financial administration in accordance with simple accounting principles, so that the program objectives were 85% achieved.*

Keywords: MSME, Accounting.



Article History:

Received: 23-02-2021

Revised : 20-03-2021

Accepted: 20-03-2021

Online : 22-04-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global beberapa tahun yang lalu. UMKM juga memiliki peran strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Sarfiah et al., 2019). Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan unit bisnis. Padahal ketika UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku maka itu akan berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengakses lembaga keuangan (Yanto et al., 2017).

UMKM memiliki banyak kelemahan, kurangnya kemampuan manajerial dan kemampuan operasional menjadi salah satu faktornya (Suci et al., 2017), juga pendidikan yang kurang memadai, dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi (Kurniawati et al., 2019). Padahal pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan unit bisnis. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan unit bisnis (Puspitaningtyas, 2017). (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta unit bisnis dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Selain itu kemampuan akuntansi dari UMKM akan mempengaruhi adaptasi bisnis dari UMKM (Rekarti & Doktoralina, 2017)

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi unit bisnis mereka. Penggunaan akuntansi sebagai bagian dari literasi keuangan dapat mendukung kemajuan UMKM dan kebelajutana usahanya (Aribawa, 2016). Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan

akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Sisi lain para akuntan juga menyadari kurang efektifnya peran mereka dalam membantu UMKM (Williams & O'Donovan, 2015). Namun banyak juga UMKM sudah membuat laporan keuangan, namun laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan belum sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku (Purwati et al., 2014) dan (Siagian & Indra, 2019).

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi yang benar pun unit bisnis tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Padahal laporan keuangan UMKM cenderung sederhana dan tidak sesuai dengan standart akuntansi (Ningtiyas, 2017) serta (Nuvitasari et al., 2019). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa unit bisnis mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana unit bisnis tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk unit bisnis namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan unit bisnis khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Apalagi memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, karena untuk memahami standart ini perlu adanya sosialisasi yang cukup, tingkat pendidikan pelaku dan persepsi dari pelaku bisnis (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan unit bisnis. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. (Savitri & Saifudin, 2018). Program pendampingan yang ditawarkan berupa pendampingan pembukuan keuangan sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Adanya pendampingan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui

perkembangan unit bisnisnya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini yang dipilih adalah pendampingan, di mana pendamping berperan sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator (Zaini, 2015). Untuk melihat kemajuan hasil dari capaian UMKM dalam mengikuti program ini, dilakukan penilaian *pre-post evaluation* yang dilakukan langsung oleh pendamping. Konsep pendampingan sangat dekat dengan konsep pemberdayaan masyarakat (Prasetyo, 2015). Pendampingan untuk pembukuan keuangan dilakukan pada dua UMKM yaitu Batik Mandiri (Prada) milik Bapak Zuhdi Sakuri yang beralamat di Kanggotan RT07/06 Pleret Bantul dan Peyek kacang tumpuk milik Paijo (PRM Bangun Jiwo) dengan alamat Kalirandu RT 05 Bangunjiwo, Kasian Bantul.

Konsep pendampingan masyarakat bukan mengacu pada kegiatan yang statis, namun mengarah pada konsep yang dinamis, yang melibatkan komunikasi dua arah dan bertujuan untuk kebaikan target yang didampingi (Musthafa, 2016). Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode tutorial, diskusi dan pendampingan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagai berikut:

Metode tutorial dilakukan dengan memberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan kepada UMKM dan pendamping memberikan penjelasan dan pemahaman tentang materi pembukuan keuangan kepada pemilik dan bendahara UMKM tersebut. Lama waktu penyelenggaraan 2 jam. Metode tutorial dilakukan dua kali, sampai peserta dapat memahami penyusunan pembukuan keuangan secara sederhana.

Metode diskusi dilakukan setelah tutorial, dengan cara peserta pendampingan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Permasalahan pada UMKM Batik Prada, selama ini belum melakukan pembukuan secara benar, sehingga masih banyak transaksi yang belum dicatat hanya berdasarkan pada ingatan pemilik. Orientasi pada Batik prada belum profit center tetapi bagaimana produk dapat habis terjual tanpa memperhatikan apakah penjualan jarik batik tersebut dapat memberikan profit yang maksimal. Sedangkan permasalahan pada UMKM Peyek tumpuk, pembukuan masih sangat sederhana hanya dengan pencatatan uang keluar dan uang masuk tanpa memperhatikan apakah penjualan yang dilakukan sudah memperoleh keuntungan yang maksimal. Hampir sama kasusnya dengan Batik prada, banyak transaksi yang belum tercatat hanya berdasarkan pada ingatan pemilik. Kedua UMKM belum

menghitung BEP (*break even point* / titik impas) secara benar, sehingga harga ditetapkan hanya berdasarkan pada pesaing.

Metode pendampingan dilakukan setelah metode diskusi, dimana peserta didampingi dalam melakukan penataan pembukuan khususnya keuangan setiap 2 minggu sekali dalam waktu 2 bulan. Mulai dari pencatatan transaksi sampai menyusun laporan keuangan UMKM secara sederhana. Pada Metode pendampingan, UMKM Batik Prada dan Peyek tumpuk, outputnya dapat menyusun laporan keuangan.

Materi yang diberikan dalam pendampingan adalah pencatatan, menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian serta menyusun laporan keuangan

Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyusunan Pembukuan Sederhana

Membuat pembukuan sederhana, yaitu pembukuan yang digunakan pengusaha kecil yang tidak memiliki kemampuan dan waktu yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembukuan secara lengkap. Untuk pengusaha skala kecil, minimal harus memiliki catatan atau pembukuan Kas Harian, yaitu mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang/dana setiap hari yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Untuk aktivitas ini penanggungjawab keuangan dari kedua UMKM

dinilai sudah mampu melakukannya dilihat dari catatan pembukuan yang sudah diperbaiki selama pendampingan, sehingga bisa dikatakan 100% tercapai. Pendampingan penyusunan pembukuan ini seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyusunan Pembukuan Sederhana

2. Membuat buku persediaan harian

Disamping membuat buku kas harian, pembukuan sederhana dapat dilakukan dengan membuat persediaan harian. Buku persediaan harian akan mengetahui pengaruh terhadap perubahan masing-masing pos atau rekening (bertambah atau berkurang). Untuk aktivitas kedua ini, kedua UMKM juga sudah bisa melakukannya dengan benar sesuai dengan arahan pendamping, namun masih mengalami kesulitan dalam menentukan pos rekening, sehingga hasil hanya mencapai 80 %.

3. Perhitungan Rugi Laba

Setiap akhir bulan menghitung laba/rugi, hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang dicapai selama satu bulan. Cara menghitung laba rugi adalah menghitung jumlah penjualan selama satu bulan yang bisa dilihat dari buku kas, kemudian dibandingkan dengan harga pokok penjualan selanjutnya dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dalam aktivitas ketiga ini UMKM sudah mampu untuk melakukan perhitungan penjualan dalam sebulan dikarenakan pencatatan harian yang sudah benar dan tertib, namun masih perlu didampingi dalam menentukan HPP karena kesulitan dalam memprediksikan biaya-biaya operasi. Oleh karena itu capai hasil dalam program terakhir ini baru 75 %. Proses pendampingan dalam perhitungan rugi laba sebagaimana dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses Pendampingan Perhitungan Rugi Laba

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pembukuan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan unit bisnis berjalan dengan lancar dengan capaian hasil rata-rata 85 %. Untuk memperbaiki proses pengabdian masyarakat dengan tema yang sama maka saran yang diberikan adalah: 1) Manajemen harus diubah, dari yang tradisional, kekeluargaan, tanpa catatan menjadi manajemen yang lebih profesional, ada catatan meskipun sederhana, bahkan dimungkinkan investasi software pembukuan yang ada, 2) Langkah awal yaitu menata barang yang ada dan dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga memudahkan menemukan barang yang dimaksud, 3) Membuat nota penjualan setiap kali terjadi penjualan (lihat contoh) hal ini sangat penting untuk membuat pembukuan selanjutnya bisa setiap hari atau setiap minggu dan menghitung persediaan barang serta 4) Menetapkan harga yang pasti, bisa harga perunit atau harga grosir apabila membeli barang lebih dari satu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, seperti Student Enterprenuer and Business Incubation (SEBI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan akses kepada target pengabdian masyarakat dan pendanaan, Ibu Dr. Alni Rahmawati, SE.MM selaku nara sumber utama program pendampingan keuangan serta pihak Batik Mandiri (Prada) dan Peyek Tumpuk.

DAFTAR RUJUKAN

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2019). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Informatics and Business Institute Darmajaya*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Musthafa, B. (2016). *Pendampingan*. <http://bachrudinmusthafa.staf.upi.edu/2016/04/23/pendampingan/>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Prasetyo. (2015). *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*. <https://prASFAPET.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2014). *The Use of Accounting Information in the Business Decision Making Process on Small and Medium Enterprises in Banyumas Region , Indonesia*. 17(2), 63–76.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rekarti, E., & Doktoralina, C. M. (2017). Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs. *European Research Studies Journal*, 20(3), 613–623. <https://doi.org/10.35808/ersj/732>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*,

6(1), 51–58.

- Williams, B. R., & O'Donovan, G. (2015). The accountants' perspective on sustainable business practices in SMEs. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 641–656. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2014-0096>
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 929–940. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10016>
- Zaini, A. (2015). *Pendampingan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. <https://kaconkz.wordpress.com/2015/08/11/pendampingan-sebagai-strategi-pemberdayaan-masyarakat/>